

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang`

Perdarahan intraserebral (ICH) adalah ekstrasvasi darah ke dalam parenkim otak, yang dapat berkembang menjadi ruang ventrikel dan subarachnoid, terjadi secara spontan dan tidak disebabkan oleh trauma (*non traumatic*), dan merupakan salah satu penyebab tersering pada pasien yang dirawat di unit perawatan kritis neurologis (Nabila *et al.*, 2019).

Gejala yang umumnya terkait dengan perdarahan intraserebral termasuk kehilangan kesadaran atau peningkatan perdarahan secara bertahap, pola pernapasan dapat menjadi semakin tidak normal, kurangnya respons pupil, muntah karena peningkatan tekanan intrakranial, perubahan perilaku kognitif, dan perubahan fisik dalam berbicara dan bergerak cepat atau lambat (Ibrahim, 2021). Data dari WHO menunjukkan stroke penyebab kematian terbesar ketiga di dunia (Setiawan, 2021). Menurut data Riskesdas pada tahun 2018 stroke adalah penyebab kematian nomor satu disemua umur yaitu sebesar 15,4%. Sedangkan penderita stroke di Lampung paling tinggi berada di Kabupaten Bandar Lampung sebesar 31%. Penyebab stroke paling sering adalah penyakit hipertensi. Selain hipertensi, penyebab stroke bisa dipengaruhi oleh jenis kelamin dan usia. Pada stroke hemoragik biasanya dilakukan pembedahan diarea kepala.

Kraniotomi adalah sebuah prosedur operasi umum divisi bedah saraf yang melibatkan pembuatan lubang yang cukup pada tempurung kepala atau tengkorak (cranium) untuk akses optimal ke intrakranial. Tindakan ini dilakukan sebagai terapi pada tumor otak, hematoma, aneurisma, maupun infeksi otak (Pratama *et al.*, 2020).

Berdasarkan data pasien di Ruang ICU RSUD Jend Ahmad Yani Metro pada tahun 2022 yaitu terdapat 232 pasien yang tercatat menjalani perawatan

post kraniotomi di Ruang ICU RSUD Jend Ahmad Yani Metro. Dari data tersebut kasus post kraniotomi ich di Ruang ICU terbanyak pada pasien yang mengalami stroke hemoragik sebanyak 86% dan 35% pasien yang menjalani kraniotomi mengalami kematian. Post kraniotomi termasuk kedalam penyakit terbanyak dan menduduki peringkat 2. Berikut adalah tabel data penyakit terbanyak.

Tabel 1.1
Data 10 kasus penyakit terbanyak di ruang ICU RSUD Jendral
Ahmad Yani Metro Tahun 2022

No.	Diagnosa	Jumlah
1.	Post Laparatomi	250
2.	Post Craniotomy ICH	232
3.	Pneumonia	170
4.	Diabetes melitus	147
5.	Post of masektomi	150
6.	Syok kardiogenik	150
7.	ST elevation myocardial infarction	118
8.	Chronic kidney isease	109
9.	Acute lung odema	120
10	Hipertensi	100

Sumber data : (Buku Register Pasien IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2022).

Dari Data tabel 1.1 diatas, *Intracerebral hemorrhage* (ICH) termasuk dalam 10 penyakit terbanyak di ruang ICU RSUD Jendral Ahmad Yani Metro *Intracerebral hemorrhage* sangat membutuhkan pertolongan segera, jika tidak segera diobati dan ditangani segera maka akan menyebabkan kematian. *Intracerebral hemorage* yang sudah meluas pendarahannya maka harus dilakukan tindakan pembedahan yang disebut dengan Craniotomy.

Faktor yang memperburuk keadaan pasien post kraniotomi selama di rawat di ICU seperti penurunan kesadaran, edema serebri, dilatasi pupil,

peningkatan tekanan intrakranial, kejang, demam, nyeri hebat, terjadinya cedera lain akibat penggunaan alat-alat life support (ventilator, monitor, CVP, dan lainnya), dan gangguan pernapasan akibat penggunaan sedasi selama proses operasi dilakukan. Maka dibutuhkan dilakukannya monitoring hemodinamik dan pernapasan yang intensif untuk memperbaiki perfusi serebral dan perbaikan aliran darah ke otak (Liasanil, 2019).

Kebutuhan oksigenasi menjadi prioritas sehingga kekurangan oksigen merupakan masalah utama dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Oksigen sangat berpengaruh dalam proses metabolisme tubuh dan untuk mempertahankan kehidupan. Kebutuhan oksigen sangat identik dengan masalah keperawatan kritis dan gawat darurat yang berkaitan dengan pernafasan yang membutuhkan pertolongan secara intensif.

Peran perawat sangat penting untuk memberikan Asuhan Keperawatan dari mulai pengkajian, penegakan diagnosa, perencanaan, implementasi, evaluasi dan dokumentasi yang sesuai dengan proses keperawatan pada pasien post operasi kraniotomi e.c *Intracerebral hemorrhage* agar tidak terjadi masalah yang lebih berat dengan cara perawat memantau status oksigenasi. Selain itu peran perawat bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan seoptimal mungkin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik ingin memaparkan kasus ini sebagai laporan tugas akhir dengan harapan dapat memberikan gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gawat Darurat dengan gangguan Oksigenasi Pada Kasus *Intracerebral hemorrhage* terhadap Ny. S di ruang ICU RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro pada tanggal 8 - 9 November 2022.

B. Rumusan Masalah

Terdapat 232 kasus penerima ICH pada tahun 2022 di ruang ICU RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro yang disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah di jaringan otak yang disebabkan oleh trauma/non trauma, yang dapat menyebabkan kematian apabila tidak segera ditangani dan diobati.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini yaitu Bagaimana Asuhan Keperawatan Gawat Darurat dengan Gangguan Oksigenasi pada Kasus Post Op Kraniotomi e.c *Intracerebral hemorrhage* pada Pasien Ny. S dengan gangguan oksigenasi di Ruang ICU RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tanggal 8 - 9 November 2022?.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan Penulis dapat memberikan gambaran terkait Asuhan Keperawatan gawatdarurat pada Post Op Craniotomy *ec. Intracerebral hemorrhage* (ICH) pada Ny. S dengan gangguan oksigenasi di ruang ICU RSUD 2022 Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tanggal 8-9 November.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan laporan tugas akhir ini adalah memberikan gambaran tentang pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, dan hasil evaluasi asuhan keperawatan gawat darurat gangguan Oksigenasi pada kasus Post Op Kraniotomi e.c *Intracerebral hemorrhage* terhadap Ny. S di ruang ICU RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro.

D. Manfaat penulisan

1. Bagi Penulis

Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan suatu informasi ilmu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan rasa aman nyaman kasus ICH.

2. Bagi Keperawatan kotabumi

Hasil Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi salah satu sumber bacaan terbaru di perpustakaan sebagai bahan referensi dengan masalah asuhan keperawatan pada pasien ICH.

3. Bagi Rumah Sakit

Menjadi bahan masukan/saran dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan asuhan keperawatan pada pasien ICH.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup dalam laporan tugas akhir ini adalah Asuhan keperawatan Gawatdarurat dengan gangguan oksigenasi pada kasus ICH terhadap Ny. S di ruang ICU RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro. meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi pada Tanggal 8-9 November 2022.